

## **BAB IV**

### **P E M B A H A S A N**

#### **A. Paparan Data**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul di terima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Pada hari Senin, 08 November 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti menemui Ibu Nurvita Wulandari selaku petugas Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dan menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, dan Ibu Nurvita Wulandari menuturkan bahwa:

“Surat izin penelitian saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung setelah UAS selesai, karena minggu depan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung melaksanakan UAS. Jadi untuk surat balasan diperbolehkannya saudara melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung bisa diambil pada hari Rabu, 09 Januari 2019.”<sup>1</sup>

Untuk mencapai pembentukan Karakter Religius, dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid.

---

<sup>1</sup> Nurvita Wulandari, Wawancara pada hari Kamis, 08 November 2018 pukul 11.15 WIB.

Kegiatan Remaja Masjid yang di selenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan Remaja Masjid adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan Remaja Masjid diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik, dan tentunya melalui kegiatan Remaja Masjid dapat membentuk karakter religius siswa.

Dari hasil pengumpulan/penggalan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana di bawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

- 1. Konsep Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Kegiatan Remaja Masjid adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pembina Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Bapak Nanang Ashari mengenai latar belakang diadakannya Remaja Masjid, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini dahulu di prakarsai oleh Bapak Sholikin Muslim, sekitar tahun 2003 berkembang hingga saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi siswa untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan Remaja Masjid.”<sup>2</sup>

Dari hasil observasi di atas, Remaja Masjid ini dahulu di prakarsai oleh Bapak Sholikin Muslim sekitar tahun 2003 dan berkembang hingga saat ini, sekitar 16 tahun usianya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari mengenai kegiatan Remaja Masjid dalam membentuk karakter religius siswa, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kegiatan Remaja Masjid yaitu tari saman, seni baca Al-Qur’an, tahfidz, dakwah ketika selesai shalat jama’ah. Dan tentunya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa. Peran Remaja Masjid disini adalah sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi kegiatan ini, jadi jalannya kegiatan merupakan tanggung jawab Remaja Masjid.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagu, wawancara pada hari Sabtu, 07 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>3</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.



- a. Gambar peneliti saat wawancara dengan Pembina Remaja Masjid

Melalui wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa banyak sekali kegiatan yang di jalankan Remaja Masjid untuk membentuk karakter Religius siswa, peneliti akan memaparkan kegiatan Remaja Masjid yang dapat membentuk krakter religius siswa, sebagai berikut:

**a. Konsep Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Shalawat merupakan salah satu kegiatan Remaja Masjid yang dilakukan secara bersama-sama yang ditujukan untuk memuji kepada nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan shalawatan inilah yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Pembina Remaja Masjid yaitu Bapak Nanang Ashari mengenai latar belakang

diadakannya kegiatan hadrah dan shalawat, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Latar belakang diadakannya kegiatan hadrah dan shalawat ini memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang shalawat dan hadrah menumbuhkan dan memupuk bakat dibidang seni musik Islam, dalam kegiatan seperti ini juga bertujuan untuk membentuk karakter spiritual atau karakter religius siswa.”<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Mengungkapkan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan Tahfidz ini saya mempunyai wadah untuk penyaluran bakat dan minat dalam seni lagu-lagu Islami, dari pada mendengarkan lagu-lagu barat dan saya sangat senang bershalawat.”<sup>5</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang di adakan kegiatan hadrah dan shalawat ini untuk memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang hadrah dan shalawat, selain itu adanya kegiatan dapat membentuk karakter spiritual atau karakter religius.

Peneliti melakukan wawancara dengan pembina Remaja Masjid yaitu Bapak Nanang Ashari mengenai kegiatan hadrah dan shalawat. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Melalui kegiatan hadrah dan shalawat merupakan bukti cinta Rasulullah secara abadi, karena Rasulullah juga akan selalu mencintai orang yang membaca shalawat. Remaja Masjid

---

<sup>4</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>5</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

mengagendakan perencanaan adanya kegiatan ini, yang dilaksanakan oleh anggota Remaja Masjid dan di evaluasi satu kali setiap bulannya.”<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Muh. Asyhar Muhibbunnuha. Mengungkapkan sebagai berikut:

Biasanya kami anak remaja masjid setiap 1 bulan sekali berkumpul untuk melaksanakan evaluasi kegiatan remaja masjid.<sup>7</sup>

Dari wawancara dapat disimpulkan kegiatan hadrah dan shalawat ini dievaluasi 1 bulan sekali. Kegiatan hadrah dan shalawat memberikan efek yang baik bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari mengenai manfaat dari kegiatan Hadrah dan shalawat, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Manfaat dari adanya kegiatan hadrah ini sangat banyak mbak’. Salah satunya sebagai bukti cinta Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam secara abadi, memperoleh syafaat dari nabi, menyebabkan dekat dengan Nabi Muhammad. Dan masih banyak manfaat lainnya.”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Muh. Asyhar Muhibbunnuha, mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat ini karena dapat meningkatkan kreatifitas, menambah kecintaan saya kepada Rasulullah dan saya merasa lebih tenang merasa dekat dengan

---

<sup>6</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>7</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

<sup>8</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

Rasulullah, dan disini saya menemukan banyak teman yang mengarah kepada kegiatan keagamaan, karena perkumpulan yang dilandaskan agama dan Allah Ta'ala InsyaAllah akan terjalin sampai akhirat kelak.”<sup>9</sup>



b. Gambar peneliti saat wawancara dengan Ketua Remaja Masjid

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa dalam konsep kegiatan Hadrah dan Shalawat merupakan kegiatan yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang hadrah dan shalawat, selain itu adanya kegiatan dapat membentuk karakter spiritual atau karakter religius, kegiatan hadrah dan shalawat ini dievaluasi 1 bulan sekali. Kegiatan hadrah dan shalawat memberikan efek yang baik bagi siswa yaitu, memperoleh syafaat dari nabi, menyebabkan dekat dengan Nabi

---

<sup>9</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

Muhammad SAW, hati menjadi tenang, meningkatkan tali silaturahmi, menjadikan diri semakin bersemangat dalam beribadah serta bersosialisasi.

**b. Konsep Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Tahfidz merupakan kegiatan Remaja Masjid yang dapat membentuk karakter religius siswa. Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pembimbing Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Bapak Khusnu mengenai latar belakang diadakannya kegiatan Tahfidz, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan tahfid qur'an merupakan salah satu kegiatan Remaja Masjid. Tujuan diadakannya kegiatan Tahfidz ini memberikan tempat dan wadah untuk siswa yang sudah memiliki kemampuan menghafal sebelumnya dan untuk membentuk siswa yang pandai dalam menghafal dan juga pandai dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrojul hurufnya. Awal mula terselenggaranya kegiatan tahfidz ini untuk memanfaatkan potensi siswa yang hafidz qur'an tersebut. Dari potensi yang sudah dimiliki, agar tidak sia-sia. Rata-rata anak mengikuti Tahfidz ini atas kemauan mereka tanpa ada paksaan apapun, kalau untuk persiapannya sudah dari siswanya sendiri, di persiapkan hafalan dari rumah, lalu mereka datang, jadi intinya disini mereka tinggal setoran hafalannya. Setiap kali setoran biasanya ada 10-15 siswa.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Bapak Nanang Ashari.

Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Kegiatan tahfidz qur’an merupakan salah satu kegiatan Remaja Masjid. Tujuan dari Kegiatan Tahfidz ini memberi wadah pada siswa untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka. Selain itu ketika siswa akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka memiliki salah satu kemampuan dalam menghafal Al Qur’an. Sebab, pada masa sekarang ini banyak beasiswa bagi anak Tahfidz.”<sup>11</sup>

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pernyataan siswa. Adapun pernyataan ini diungkapkan oleh Khasan Noto Raharjo (XI IIK), sebagai berikut:

“Kegiatan Tahfidz inilah yang memberikan wadah bagi saya untuk mengembangkan potensi dalam diri dan ketika suatu saat saya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, saya memiliki salah satu kemampuan dalam menghafal Al Qur’an.”<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid, diadakan dengan tujuan memberikan tempat dan wadah untuk siswa yang sudah memiliki kemampuan menghafal sebelumnya dan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka. Hal ini di ungkapkan oleh Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Bapak Nanang Ashari:

“Tahfidz qur’an merupakan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid. Yang mengikuti tidak hanya dari anak Remas saja, tetapi untuk seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Jadi

---

<sup>11</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>12</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

bagi siswa yang berminat untuk menghafalkan qur'an dapat mengikuti kegiatan tersebut. Setiap siswa tidak diwajibkan untuk mengikutinya. Sebab jika siswa sudah minat, maka nanti dalam proses menghafal qur'an itu menjadi lebih mudah, karena dari awal mereka sudah ada kemauan dan ada niatan untuk menghafalkan qur'an."<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pembimbing Tahfidz yaitu

Bapak Khusnu. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Tahfidz ini bukan merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Jadi bagi siswa yang berminat dan mempunyai potensi untuk menghafalkan qur'an dapat mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun bukan merupakan kegiatan wajib, saya menghimbau siswa terlebihnya yang mempunyai potensi untuk menghafal Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>14</sup>

Kegiatan tahfidz qur'an memberikan efek yang baik bagi siswa,

terlebih lagi dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara

dengan Bapak Khusnu mengenai manfaat dari pembelajaran tahfidz,

beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalau manfaatnya ya banyak sekali mbak’. beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran tahfidz itu seperti merasa selalu dekat dengan sang Pencipta, karena setiap harinya mereka selalu membaca ayat-ayat Al Qur'an dan juga membuat hati menjadi tenang. Selain itu ada manfaat yang akan didapat ketika dalam pembelajaran disekolah yaitu memudahkan siswa lebih cepat memahami pelajaran dan menghafal materi-materi yang telah diajarkan. Karena otak yang sering diasah untuk menghafal tentunya akan menjadi terbiasa sehingga dalam hal menghafal itu menjadi lebih mudah.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>14</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

<sup>15</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.



c. Gambar peneliti saat wawancara dengan Pembimbing Tahfidz

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasakan sendiri manfaat dari mengikuti program tahfidz qur'an. Adapun pernyataan ini diungkapkan oleh Khasan Noto Raharjo (XI IIK), sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan yaitu hati menjadi lebih tenang dan juga ketika saya mengikuti pelajaran itu jadi mudah mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru, sebab setiap hari saya sudah terbiasa dengan menghafal, hal itu menjadikan saya lebih mudah dalam menyerap pelajaran disekolah, saya juga menjadi lebih istiqomah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, lebih rajin dan disiplin dalam beribadah.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa dalam konsep pembelajaran tahfidz qur'an merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa menjadi hafidz dan hafidzoh agar nanti ketika sudah lulus dari sekolah menjadi pribadi yang unggul baik dalam menghafal Al Qur'an, prestasi, maupun dalam berperilaku religius. Adapun manfaat yang diperoleh dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu menjadikan hati tenang, merasa dekat dengan Allah, dan memudahkan siswa dalam menghafal pelajaran, menjadi lebih istiqomah dalam

---

<sup>16</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

membaca dan menghafal Al-Qur'an, lebih rajin dan disiplin dalam beribadah.

**c. Konsep Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dakwah merupakan kegiatan Remaja Masjid yang dapat membentuk karakter religius siswa. Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Pembina Remaja Masjid yaitu Bapak Nanang Ashari mengenai latar belakang diadakannya kegiatan Dakwah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan Dakwah ini merupakan kegiatan Remaja Masjid. Tujuan diadakannya kegiatan Dakwah ini memberikan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*. Selain itu kegiatan dakwah atau kajian islami itu di jalankan tentu saja untuk pendidikan siswa, menambah wawasan para siswa dalam hal kegiatan keagamaan, serta dapat membentuk karakter religius siswa.”<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid yaitu, Aulia Abilawa F. P. (XI IIK), mengungkapkan sebagai berikut:

“Melalui kegiatan inilah saya dapat menyampaikan dakwah saya, mengajak teman-teman saya menyeru melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, karena melalui dakwah atau kajian banyak materi dan pesan-pesan bermanfaat yang disampaikan.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>18</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Dakwah merupakan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid, diadakan dengan tujuan memberikan tempat dan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, karena melalui dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan siswa, hal ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter religius. Bapak Nanang Ashari juga mengungkapkan mengenai fungsi dari kegiatan Dakwah, sebagai berikut:

“Fungsi dari dakwah yaitu mengajak siswa untuk meningkatkan takwa kepada Allah, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.”<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid yaitu, Aulia Abilawa F. P. (XI IIK), mengungkapkan sebagai berikut:

“Dari kegiatan dakwah berfungsi untuk membina karakter dan memupuk semangat kemanusiaan, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan juga berperan untuk membentengi diri siswi agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar, dan meningkatkan karakter religius.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>20</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.



1.4 Gambar peneliti saat wawancara dengan Co Dakwah

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan dakwah mengajak siswa untuk meningkatkan takwa kepada Allah, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Kegiatan dakwah memberikan efek yang baik bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari mengenai manfaat dari kegiatan Dakwah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Manfaat dari kegiatan ini anak-anak dapat meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah, dapat menambah wawasan, hati merasa lebih tenang, memiliki pondasi karena dakwah yang sampaikan terkandung nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat.”<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasakan sendiri manfaat dari mengikuti dakwah. Adapun pernyataan ini diungkapkan oleh Khasan Noto Raharjo (XI IIK), sebagai berikut:

“Saya merasa bahwa diri saya belum baik, makanya saya mengikuti kegiatan dakwah dan kajian islami ini mbk’. Setelah saya

---

<sup>21</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

mengikuti Remaja Masjid khususnya kegiatan dakwah dan kajian islami ini saya jadi mempunyai kegiatan yang menuju dalam kebaikan dan saya merasa banyak perubahan dalam pola fikir pandangan hidup dan juga dalam ibadah saya merasa lebih bergairah. Dan di dakwah ini saya bertemu teman-teman yang bisa saya ajak tukar pikiran shearing tentang kajian keislaman.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa kegiatan Dakwah merupakan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid, diadakan dengan tujuan memberikan tempat dan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, karena melalui dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan siswa, hal ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter religius. Adapun fungsi dari kegiatan dakwah mengajak siswa untuk meningkatkan takwa kepada Allah, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya, lalu manfaat yang diperoleh dalam kegiatan Dakwah, siswa yang merasa dirinya belum baik, setelah mengikuti kegiatan Dakwah ini merasa banyak perubahan dalam pola fikir pandangan hidup dan juga dalam ibadah saya merasa lebih bergairah

---

<sup>22</sup> Khasan Noto Raharjo (XI IIK) anggota kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

## 2. Implementasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

### a. Implementasi Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Kegiatan Remaja Masjid merupakan kegiatan yang positif bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan tidak secara spontan. Melainkan menggunakan perencanaan yang matang. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu Muh. Asyhar Muhibbunnuha, mengenai pelaksanaan kegiatan hadrah dan shalawat beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan hadrah dan shalawat putra maupun putri diadakan setiap Jum’at dan Sabtu sepulang sekolah, hari Jum’at untuk hadrah dan shalawat Putri lalu Sabtu untuk hadrah dan shalawat Putra, latihan intens akan dilaksanakan ketika akan mengikuti lomba atau menghadiri acara undangan, seperti undangan acara pernikahan, pengajian, dll. Ada juga rutinan shalawat yang di agendakan setiap sebulan sekali di rumah setiap anggota secara bergantian, Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung juga bergabung dalam FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam) yang terdiri dari gabungan remas/takmir/rohis SMA/SMK/MAN se-Tulungagung. Jadi setiap bulan juga ada latihan gabungan shalawat.”<sup>23</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan Hadrah dan Shalawat dilaksanakan sepulang sekolah, jadi diluar jam pembelajaran, kegiatan Hadrah dan Shalawat ini sudah dilaksanakan sejak pertama berdirinya Remaja Masjid, sudah hampir 16 tahun, dulu anak-anak Remaja Masjid belum punya alat sendiri, yang mempolopori juga Bapak Sholikin Muslim, setelah itu membeli alat sendiri dari uang infak yang

---

<sup>23</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

alhamdulillah lambat laun kegiatan Hadrah dan Shalawat ini berkembang dan alat-alatnya sudah lengkap.”<sup>24</sup>

Selain melakukan wawancara dengan pembina dan ketua Remaja Masjid, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota Remaja Masjid yang mengikuti Kegiatan Hadrah dan Shalawat Putri yaitu Oktavia XII-IPS 4, mengatakan bahwa:

“Untuk hadrah dan shalawat putri diadakan setiap hari Jum’at sepulang sekolah, persiapannya kita hanya membersihkan tempat lalu mengambil peralatan di masjid lantai 2, dan alat-alatnya seperti bass, calti, rebana, keprak, Alhamdulillah sudah lengkap.”<sup>25</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan Hadrah dan Shalawat putri dilaksanakan setiap hari Jum’at sepulang sekolah, sedangkan untuk kegiatan Hadrah dan Shalawat putra dilaksanakan setiap Sabtu sepulang Sekolah, dan untuk FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam) yang terdiri dari gabungan remas/takmir/rohis SMA/SMK/MAN se-Tulungagung dilaksanakan setiap sebulan sekali.



2.1 Gambar FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam)

<sup>24</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>25</sup> Oktavia. Anggota Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Selasa, 20 November 2018 pukul 09:45 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Asyhar Muhibbunnuha selaku Ketua dan Pelatih Hadrah, mengenai Metode Kegiatan Hadrah dan Shalawat mengungkapkan sebagai berikut:

“Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara rinci, jelas, dan urut. Metode demonstrasi saya lakukan ketika memberi contoh tentang materi praktek yang akan dipelajari, misalnya memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan terbang, dumbuk, bass, tam, dan keprak. Metode latihan atau driil biasanya dilakukan setelah melakukan metode demonstrasi, karena dengan latihan drill ini maka ketrampilan dalam memainkan alat musik akan semakin baik.”<sup>26</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh anggota Remaja Masjid yang mengikuti Kegiatan Hadrah dan Shalawat Putra yaitu Aulia Abilawa F. P.

(XI IIK), mengatakan bahwa:

“Dalam latihannya itu pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan ceramah, menjelaskan cara memainkan alat, lalu pelatih mempraktikkan dengan menggunakan alat, dan kami di bimbing dan di ajari.”<sup>27</sup>



<sup>26</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

<sup>27</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

## 2.2 Gambar latihan Hadrah dan Shalawat Putra

Ketika peneliti melakukan observasi dalam Kegiatan Hadrah dan shalawat pelatih menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan juga metode latihan drill, metode ceramah digunakan pada saat pelatih memberikan penjelasan seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vokal. Metode demonstrasi dilakukan saat memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan terbang, dumbuk, bass, tam, dan keprak. Lalu metode drill pelatih gunakan untuk ketrampilan dalam memainkan alat musik akan semakin baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Asyhar Muhibbunnuha selaku Ketua dan Pelatih Hadrah, mengenai pendukung dan penghambat Kegiatan Hadrah dan Shalawat mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk kendalanya itu di waktu mbk’, karena latihannya itu sepulang sekolah dan tempatnya di Masjid, teman-teman setelah sholat di izikan untuk pulang dan masjidnya masih dipakai untuk sholat MAN 1, jadi ada anggota yang sudah pulang dahulu, tapi masih ada yang senantiasa menunggu untuk latihan Hadrah dan Shalawat. Sedangkan faktor pendukung Alahamdulillah dari alat sudah lengkap, tempatnya juga sudah ada, nyaman, dan dari anggota sudah memiliki kemampuan dalam kegiatan hadrah dan Shalawat ini.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh anggota Remaja Masjid yang mengikuti Kegiatan Hadrah dan Shalawat Putri Oktavia XII-IPS 4, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatannya itu waktu mbk’, karena Hadrah dan Shalawat putri dilaksanakan pada Hari Jum’at, sedangkan hari Jum’at itu setelah siswa putra sholat Jum’at berjama’ah siswa semuanya dipulangkan, ketika anak putri shalat dzuhur, banyak teman-teman yang langsung pulang, tidak sabar untuk menunggu, tp masih ada beberapa teman lain yang masih sabar menunggu untuk latihan. Sedangkan faktor pendukungnya, alatnya banyak sudah lengkap, dan tiap anak memegang 1 alat, kalau dulu masih secara bergantian.”<sup>29</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pembina Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Bapak Nanang Ashari, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dulu anak-anak Remaja Masjid belum punya alat sendiri, yang mempolopori juga Bapak Sholikin Muslim, setelah itu membeli alat sendiri dari uang infak yang alhamdulillah lambat laun kegiatan Hadrah dan Shalawat ini berkembang dan alat-alatnya sudah lengkap.”<sup>30</sup>

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semua sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Jum’at 11 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat putri, pada waktu itu peneliti datang setelah siswa putra selesai shalat Jum’at berjama’ah. Namun kegiatan Hadrah tidak

---

<sup>29</sup> Oktavia. Anggota Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Selasa, 20 November 2018 pukul 09:45 WIB.

<sup>30</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB

langsung dimulai, anak Remas shalat dzuhur terlebih dahulu lalu ada kegiatan bersih masjid, sembari menunggu selesai shalat siswa MTs, dan juga MAN 1, karena masjid tersebut juga di gunakan untuk shalat anak MAN 1 dan anak MTs, Lalu kegiatan baru di mulai pukul 14:00. Pada hari Sabtu 12 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Peneliti mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat putra. Peneliti mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat putra, pada waktu itu peneliti datang pada pukul 15:15, dan dertepatan dengan jam pulang siswa MAN 2 Tulungagung, namun kegiatan Hadrah dan shalawat ini tidak langsung di mulai,karena tempat masih digunakan shalat ashar siswa, dan kegiatan Hadrah dan Shalawat baru di mulai pkl 16:00. Pada saat kegiatan berlangsung, para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Berikut adalah lembar observasi foto kegiatan Hadrah dan Shalawat pada Putri:



2.3 Gambar latihan Hadrah dan Shalawat Putri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya mengenai implementasi Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa dapat di simpulkan sebagai berikut:

Kegiatan Hadrah dan Shalawat putri dilaksanakan setiap hari Jum'at sepulang sekolah, sedangkan untuk kegiatan Hadrah dan Shalawat putra dilaksanakan setiap Sabtu sepulang Sekolah, dan untuk FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam) yang terdiri dari gabungan remas/takmir/rohis SMA/SMK/MAN. Pelatih menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan juga metode latihan drill, metode ceramah digunakan pada saat pelatih memberikan penjelasan seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vokal. Metode demonstrasi dilakukan saat memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan terbang, dumbuk, bass, tam, dan keprak. Lalu metode drill pelatih gunakan untuk ketrampilan dalam memainkan alat musik akan semakin baik. Untuk faktor pendukung dalam kegiatan ini peneliti menemukan kelengkapan dalam alat hadrah, dan dari siswa sudah mempunyai kemampuan kegiatan Hadrah dan Shalawat. Dan peneliti juga menemukan hambatan dari kegiatan Hadrah dan Shalawat yaitu manajemen waktu.

## **b. Implementasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius**

### **Siswa**

Kegiatan tahfidz qur'an merupakan kegiatan yang positif bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan tidak secara spontan. Melainkan menggunakan perencanaan yang matang. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khusnu selaku pembimbing tahfidz qur'an mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya membimbing kegiatan Tahfidz sudah hampir 1,5 tahun berjalan. Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini rutin diadakan setiap hari Selasa dan Rabu setiap pulang sekolah pada pkl 15:00 WIB, tempatnya di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung lantai 2. Proses setoran hafalan dilakukan seminggu 1 kali, anak-anak bisa memilih diantara hari Selasa dan Rabu. Bagi siswa yang ingin mengikuti kegiatan tersebut perlu melalui tahap penyeleksian. Caranya yaitu dengan melihat kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an. Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an dan benar dalam makhraj dan tajdwidnya maka dapat mengikuti program tahfidz ini, bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an maka dilakukan pembinaan sampai siswa mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, baik, dan benar.”<sup>31</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti Kegiatan tahfidz qur'an yaitu Khasan Noto Raharjo (XI IIK), mengatakan bahwa :

“Kegiatan tahfidz dilaksanakan sepulang sekolah, saya mengikuti kegiatan tahfidz pada hari Selasa dan Rabu. Namun untuk setoran hafalan biasanya saya memilih pada hari Rabu. Dalam proses mengikuti kegiatan ini dulu saya melalui seleksi. Pembimbing

---

<sup>31</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

tahfidz mengetes kemampuan membaca Al Qur'an saya. Setelah mengetahui bahwa bacaan Al Qur'an saya baik dan benar saya dinyatakan dapat mengikuti tahfidz qur'an."<sup>32</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi Kegiatan Tahfidz dilaksanakan seminggu 2 kali, Selasa dan Rabu, proses penyeteroran hafalan dilaksanakan seminggu 1x, siswa bisa memilih diantara hari Selasa dan Rabu, dalam proses mengikuti kegiatan ini melalui seleksi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khusnu selaku pembimbing tahfidz qur'an, mengenai Metode Kegiatan Tahfidz, Beliau mengungkapkan sebagai berikut

“Proses pembelajaran tahfidz yang ada di sekolah ini menggunakan metode bin nadzhar dan murajaah. Metode bin nadzhar yaitu membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Jadi setiap ayat bisa dibaca berulang kali agar mendapati hafalan yang utuh. Sedangkan metode murajaah yaitu dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfidz. Proses hafalan dilakukan tidak memberatkan siswa untuk menyeter hafalan setiap hari tetapi dilakukan seminggu sekali. Entah di hari Selasa atau Rabu.”<sup>33</sup>

Mengenai penjelasan dari pembimbing tahfidz untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu bin nadzhar dan murajaah. Selain melakukan wawancara dengan pembimbing peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama yaitu Khasan Noto Raharjo (XI IIK), mengatakan bahwa :

“Dalam menghafalkan Al-Qur'an saya menggunakan metode bin nadzhar, yaitu dengan membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan saya hafalkan. Saya juga melihat mushaf secara berulang-ulang sampai saya hafal ayat tersebut setelah saya menghafal tiap

---

<sup>32</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>33</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

ayatnya kemudian saya menggabungkan dengan ayat sebelumnya yang sudah saya hafalkan. Setelah saya menghafal beberapa ayat saya murojaah atau setoran kepada pembimbing tahfidz. Hafalan saya kepada pembimbing tidak dilakukan setiap hari tetapi hanya satu minggu sekali, di hari Selasa atau Rabu.”<sup>34</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan tahfidz, pembimbing tahfidz memang menerapkan, metode murajaah ini sangat efektif, karena dengan murajaah hafalan siswa dapat terjaga dengan cara disetorkan dan diperdengarkan kepada pembimbing tahfidz.

Disamping metode yang memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur’an ada beberapa kendala atau penghambat dalam Kegiatan tahfidz. Peneliti mewawancarai Bapak Khusnu selaku pembimbing kegiatan tahfidz, mengenai beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan tahfidz beliau mengungkapkan bahwa

“Biasanya hambatan yang sering dihadapi dalam menghafalkan Al-Qur’an terkait dengan pembagian waktu antara menghafalkan Al-Qur’an dengan banyaknya kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dari kegiatan yang begitu padat akan menimbulkan rasa capek yang berdampak malas untuk menghafalkan Al-Qur’an. Belum lagi ketika kondisi kesehatan badan yang kurang sehat akan mengurangi konsentrasi hafalan mereka, sehingga akan mempersulit mereka untuk menghafal. Sedangkan Salah satu faktor pendukung yang membuat siswa semangat dalam menghafal Al Qur’an adalah adanya motivasi bagi siswa. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa maupun dari luar. Misalnya dari orangtua, guru bahkan lingkungan. Oleh karena itu saya sebagai pembimbing tahfidz selalu berusaha memotivasi siswa untuk giat menghafalkan Al Qur’an agar target yang ingin dihafalkan dapat tercapai.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>35</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum’at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

Selain pembimbing, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz mengenai hambatan yang dihadapi serta pendukung dalam kegiatan Tahfidz, dia mengungkapkan bahwa:

“Kadang saya sulit untuk mengatur waktu hafalan, karena pulang sekola pukul 15:15 dan banyak kegiatan yang saya ikuti di sekolah maupun di luar sekolah, selain itu perasaan malas juga membuat berat untuk menghafalkan Al-Qur’an, sedangkan motivasi saya dalam kegiatan Tahfidz yaitu saya mempunyai cita-cita ingin memberikan jubah kepada orangtua saya di surga nanti seperti yang diungkapkan oleh kiai saya bahwasanya fadilah orang yang hafidz Qur’an dapat menyelamatkan orangtua nanti di akhirat.”<sup>36</sup>

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semua sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Selasa 15 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Saya mengikuti kegiatan Tahfidz tersebut. Pada waktu itu saya datang ke sekolah pukul 15.00 siang, kemudian saya langsung mengambil tempat duduk kosong yang terdapat di dalam masjid lantai 2 tempat pembelajaran berlangsung, sekaligus mengamati selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, dengan dihadapannya mereka serius menghafal Al Qur’an untuk di setorkan kepada pembimbing yaitu bapak Khusnu hingga waktu kegiatan Tahfidz telah selesai.

---

<sup>36</sup> Oktavia. Anggota Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Selasa, 20 November 2018 pukul 09:45 WIB.

Berikut adalah lembar observasi foto kegiatan tahfidzul Qur'an saat salah satu siswa murajaah kepada pembimbing Tahfidz yang ada di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.



1.4 Gambar Azizah saat murajaah pada bu Ais

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya mengenai Implementasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dapat di simpulkan sebagai berikut : perekrutan anggota tahfidz dilakukan dengan cara seleksi. Bagi siswa yang membaca Al Qur'annya dengan lancar, baik, dan benar maka dapat mengikuti ekstra tahfidz qur'an ini. Ada dua metode yang digunakan guru tahfidz yaitu metode bin nadzar dan metode murajaah. Proses penyetoran hafalan dilakukan seminggu sekali yaitu bisa hari Selasa atau Rabu. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menghafalkan Al Qur'an antara lain: dalam mengelola waktu dan rasa malas. Disamping itu terdapat juga faktor pendukung dalam menghafalkan Qur'an yaitu: motivasi, kesehatan, dan psikologis.

### c. Implementasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Kegiatan Dakwah merupakan kegiatan yang positif bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan tidak secara spontan. Melainkan menggunakan perencanaan yang matang. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Pembina Remaja Masjid yaitu Bapak Nanang Ashari, mengenai pelaksanaan kegiatan Dakwah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Kegiatan dakwah ini rutin dilaksanakan setiap hari selesai sholat dzuhur, ketika selesai sholat berjamaah anak-anak tidak langsung meninggalkan tempat, tetapi mendengarkan dakwah atau kajian islami terlebih dahulu sebelum meninggalkan tempat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid yaitu, Aulia Abilawa F. P. (XI IIK), mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan dakwah ini dilaksanakan rutin setiap hari selesai shalat jama’ah Dzuhur untuk mengisi kultum sesudah shalat jama’ah, dan sebenarnya si dakwah ini tidak hanya dari anggota Remaja Masjid saja, tapi kita juga membuat dan mengatur jadwal untuk giliran perkelas, jadi perkelas mengirimkan perwakilannya 1 siswa untuk kultum setelah selesai shalat Dzuhur. Jadi di sini dakwah juga mengajak siswa luar bukan hanya dari anggota Remaja Masjid untuk mengikuti dan merasakan berdakwah.”<sup>37</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu anak kelas XI MIA 1 yang pada saat itu mendapat giliran berdakwah :

---

<sup>37</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

“Kegiatan dakwah ini dilaksanakan rutin setiap hari, sebenarnya kegiatan Dakwah ini termasuk kegiatan anak Remaja Masjid, akan tetapi di sini dari Remaja Masjid mengajak siswa di luar anggota Remaja Masjid untuk turut serta mengikuti kegiatan Dakwah dengan cara membuat jadwal untuk siapa yang bertugas sebagai si dakwah.”<sup>38</sup>

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semua sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Ketika peneliti melakukan observasi, kegiatan dakwah ini dilaksanakan rutin setiap hari, dan sesudah selesai sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan dakwah ini tidak di khususkan untuk anak remaja masjid saja, akan tetapi untuk seluruh siswa, dengan cara membuat jadwal. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina Remaja Masjid, yaitu Bapak Nanang Ashari, mengenai metode kegiatan Dakwah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab, dimana metode tersebut digunakan agar siswa tidak bosan dalam menerima materi ceramah yang disampaikan oleh si dakwah.”<sup>39</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aulia Abilawa F. P. (XI IIK) selaku Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan saat saya mengisi dakwah yaitu metode ceramah ketika saya menyampaikan materi dakwah, lalu metode tanya jawab, dimana metode tersebut digunakan agar siswa tidak bosan dalam menerima materi ceramah yang disampaikan,

---

<sup>38</sup> Rizki Zaenal Ikhwan (XI MIA 1). wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

<sup>39</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB

setelah ceramah biasanya saya meminta siswi untuk bertanya tentang hal apa yang tidak di mengerti.”<sup>40</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan dakwah, si dakwah memang menerapkan, metode ceramah dan tanya. Disamping metode yang memudahkan si dakwah dalam menyampaikan ceramahnya ada beberapa kendala atau penghambat dalam Kegiatan dakwah. Peneliti mewawancarai Pembina Remaja Masjid yaitu Bapak Nanang Ashari, mengenai beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan tahfidz beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku pembina Remaja Masjid dan guru Pendidikan Islam selalu mengawasi jalannya dakwah, mulai awal dan juga akhir, untuk faktor pendukung kegiatan dakwah ini, alhamdulillah dari tempat alat seperti soundsistem dan juga mix sudah ada, dan kadang saya selaku guru pendidikan agama islam selalu memberi nilai tambah untuk anak yang berdakwah, supaya meningkatkan semangat motivasi mereka dalam berdakwah, namun untuk kendalanya itu karena kegiatan dakwah ini dilaksanakan selesai shalat berjama’ah dzuhur anak-anak masih sulit dikondisikan, sebab setelah shalat jama’ah dzuhur itu masih ada anak-anak yang meninggalkan tempat tidak mau mendengarkan ceramah dari si dakwah, tetapi juga masih banyak anak-anak yang senantiasa mendengarkan ceramah yang di sampaikan dari si dakwah.”<sup>41</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aulia Abilawa F. P. (XI IIK) selaku Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid sebagai berikut:

“Setiap kali kultum selalu ada yang mengawasi dari perwakilan Guru Pendidikan Agama Islam, untuk persiapannya sebelum kultum untuk materi sesuai dengan keinginan si dakwah, jadi sesuai dengan keinginan mereka yang ingin mereka sampaikan, lalu anggota Remaja Masjid tinggal menyiapkan soundsistem dan juga mix. Untuk hambatannya kalau kultum siswa yang belum siap

---

<sup>40</sup>Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

<sup>41</sup>Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB

untuk kultun mereka menyampaikannya kurang maksimal, dan ketika selesai sholat masih banyak siswa yang langsung meninggalkan tempat sholat dan tidak mendengarkan kultum, langsung bergegas pergi dan itu terkadang mengganggu si dakwah ketika sedang fokus menyampaikan ceramahnya.<sup>42</sup>

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber, ternyata semua sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Pada hari Kamis 10 Januari 2019 peneliti Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Saya mengikuti kegiatan Dakwah tersebut. Pada waktu itu saya datang ke sekolah pukul 11.30 siang, kemudian saya langsung mengambil air wudhu dan mengikuti kegiatan shalat berjamaah pada pukul 12:15. Saya mencari shaf kosong. Setelah selesai shalat berjamaah, si dakwah langsung maju kedepan dan menyampaikan ceramahnya, saya meneliti dan mengamati selama kegiatan dakwah berlangsung. Dan guru pendidikan agama islam juga mengawasi berlangsungnya kegitan dakwah. Pada saat kegiatan dakwah berlangsung, para siswa sangat antusias mendengarkan ceramah yang di sampaikan oleh si dakwah, metode yang di pakai si dakwah dalam menyampaikan dakwahnya adalah metode ceramah dan tanya jawab, namun di tengah-tengah ketika si dakwah belum selesai menyampaikan materi dakwahnya banyak siswa yang keluar meninggalkan tempat, hal tersebut memang sangat mengganggu berjalannya kegiatan dakwah.

---

<sup>42</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

Berikut adalah lembar observasi foto kegiatan dawah di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.



1.5 Gambar Azizah saat murajaah pada bu Ais

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya mengenai Implementasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dapat di simpulkan sebagai berikut : yang menjadi si dakwah tidak hanya dari anggota Remaja Masjid saja, tetapi Remaja Masjid membuat jadwal giliran per kelas dan perkelas wajib mengirimkan perwakilannya satu siswa untuk mengisi kultum setelah selesai shalat dzuhur. Peran Remaja Masjid disini yaitu sebagai organisator yakni mengagendakan perencanaan kegiatan dakwah atau kajian islami, motivator yakni memberi motivasi untuk mengajak siswa dari luar anggota Remaja Masjid agar aktif dan mengikuti kegiatan dakwah dan kajian islami. Dari hasil observasi guru juga memberikan apresiasi, pemberian apresiasi diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa secara rutin dan aktif mengikuti

kegiatan dakwah atau kajian Islam. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, pemberian nilai tambahan dirasa mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswi untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah ini juga diawasi oleh guru pendidikan Agama Islam, Ada dua metode yang digunakan si dkwah dalam menyampaikan ceramahnya yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan dakwah antara lain: ketika si dakwah belum selesai menyampaikan materi dakwahnya banyak siswa yang keluar meninggalkan tempat, hal tersebut memang sangat mengganggu berjalannya kegiatan dakwah. Dan juga mengganggu konsentrasi si dakwah ketika belum selesai menyampaikan materi ceramahnya. Disamping itu terdapat juga faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yaitu: tempat dan alat seperti soundsistem dan mix yang memadai, lalu apresiasi, motivasi dan nilai tambahan diberikan kepada si dakwah.

### **3. Implikasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

#### **a. Implikasi Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Kegiatan Hadrah dan Shalawat mempunyai peran penting dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan Hadrah dan Shalawat mampu meningkatkan kreativitas siswa dan merupakan kegiatan

yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Implikasinya Kegiatan hadrah dan shalawat memberikan efek yang baik bagi siswa yaitu memperoleh syafaat dari nabi, menyebabkan dekat dengan Nabi Muhammad SAW.

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Asyhar Muhibbunnuha selaku Ketua dan Pelatih Hadrah, sebagai berikut:

“Dalam menilai siswa terutama dalam karakter religius membutuhkan waktu sedikit lama. Karena religius berkaitan dengan sikap dan perbuatan, yang tidak bisa begitu saja dinilai. Jangkauan dari karakter religius itu luas, tapi disini sekolah mengharapkan dapat meningkatkan Iman dan Taqwanya kepada Allah. Untuk mengetahui keimanan bisa dinilai dengan kedisiplinan waktu shalat, sopan, menghormati, serta mampu menjalin silaturahmi dengan sesama.”<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid mengenai nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan hadrah dan shalawat. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya melihat ada perubahan yang lumayan ketika anak-anak mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur’an di dalam kelas serta siswa yang mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat, salah satunya anak-anak lebih bersikap disiplin dalam shalat, disiplin masuk kelas untuk membaca Al-Qur’an. Karena perubahan religius itu kan tidak bisa di ukur, namun bisa dilihat dari keseharian siswa dalam berperilaku, terutama yang berkaitan dengan urusan ibadah. Dan perilaku tersebut termasuk dalam peningkatan dalam keimanan. Mereka anak-anak yang taat terhadap aturan-aturan sekolah

---

<sup>43</sup> Muh. Asyhar Muhibbunnuha, Ketua Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 14:45 WIB.

sehingga dikatakan mereka sangat menjiwai, sangat mempengaruhi antara kegiatan yang dilakukan dengan karakter yang di tampilkan.”<sup>44</sup>

Untuk memperkuat pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan siswa Khotmil Qur’am setiap satu bulan sekali.



- a. Gambar kegiatan Khotmil Qur’an setiap satu bulan sekali di masjid MAN 2 Tulungagung

Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid, juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Perubahan religius juga bisa di lihat juga dari kegiatan sosial saat anak-anak antusias bekerjasama dalam membersihkan masjid setiap hari Jum’at sebelum kegiatan hadrah dan shalawat dimulai.”<sup>45</sup>,

Peneliti juga mewawancarai anggota Remaja Masjid yang mengikuti Kegiatan Hadrah dan Shalawat Putri Oktavia XII-IPS 4, mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan hadrah dan shalawat kami gotong royong membersihkan masjid terlebih dahulu, dan kegiatan membersihkan masjid ini rutin dilaksanakan setiap hari jum’at sebelum kegiatan hadrah dan shalawat dimulai, lalu di lanjutkan

<sup>44</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB

<sup>45</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

untuk mempersiapkan alat-alat hadrah setelah itu kegiatan latihan hadrah dan shalawat bisa di mulai.”<sup>46</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan hadrah dan shalawat memang memberikan dampak yang baik bagi siswa terutama dalam nilai sosial yaitu gotong royong membersihkan masjid.



3.2 Gambar siswa kerja bakti dalam membersihkan masjid

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implikasi kegiatan hadrah dan shalawat mampu membentuk karakter religius siswa dalam segi nilai religius yakni ilahiyah dan insaniyah. Bisa dilihat dari siswanya sebagai berikut : untuk mengetahui keimanan bisa dinilai dengan kedisiplinan waktu shalat, sopan, menghormati, serta mampu menjalin silaturahmi dengan sesama, mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, mengikuti khotmil qur'an satu bulan sekali, serta siswa yang mengikuti kegiatan hadrah dan shalawat. Karena perubahan religius itu kan tidak bisa di ukur, namun bisa dilihat dari keseharian siswa dalam berperilaku,

---

<sup>46</sup> Oktavia. Anggota Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Selasa, 20 November 2018 pukul 09:45 WIB.

shalawat memang memberikan dampak yang baik bagi siswa terutama dalam nilai sosial yaitu gotong royong membersihkan masjid.

#### **b. Implikasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Program tahfidz Al Qur'an mempunyai peran penting dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Tahfidz Al Qur'an dapat berperan secara langsung dalam pembentukan karakter religius siswa. Program tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas baca tulis *Al-Qur'an* pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam.

Implikasinya bagi penghafal al-Qur'an, maka akan terinternalisasi nilai-nilai al-Qur'an maupun al-Hadits yang dapat menjadi sumber potensial penanaman nilai-nilai yang nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna, karena proses menghafal yang membutuhkan kedisiplinan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid mengenai nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran tahfidz qur'an. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan tahfidz qur'an ini memang terdapat nilai karakter religius yang dapat memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, bisa dilihat dari karakter siswa yang awalnya masih kurang baik melalui kegiatan tahfidz ini berdampak pada akhlak yang lebih baik dan mencerminkan pribadi yang mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar

sekolah atau ketika berada di rumah, serta membuat siswa mempunyai nilai religius yang diperoleh melalui ketulusan dan keikhlasan mereka dalam menghafal, karena menghafal Al-Qur'an itu harus diniatkan untuk kepentingan akhirat, bukan demi mengejar keuntungan dunia selain itu nilai religius juga didapatkan dari kekhusyu'an mereka dalam menghafal dan menjauhi urusan-urusan dunia."<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khusnu selaku pembimbing Tahfidz, beliau menuturkan sebagai berikut:

"Kegiatan ini memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, terlebih lagi yang menyangkut tentang karakter religius dalam diri mereka, membuat siswa mempunyai nilai religius yang diperoleh melalui ketulusan dan keikhlasan dalam proses menghafal, nilai jujur diperoleh siswa dalam hal menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya serta tidak melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya kecuali telah dinyatakan lanjut dan dapat dipertanggung jawabkan di depan saya selaku guru pembimbingnya, dan nilai disiplin diperoleh dengan cara pembiasaan disiplin waktu menghafal, biasanya anak-anak memiliki waktu tertentu yang dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an, terdapat nilai sabar yang diperoleh melalui pembiasaan sabar dalam mempelajari Al-Qur'an (tahsin), menghafal Al-Qur'an (tahfidz), sabar dalam mengulang-ulang (muraja'ah) hafalan Al-Qur'an, sabar dalam meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an."<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat oleh anggota Remaja Masjid yang mengikuti Kegiatan Tahfidz Khasan Noto Raharjo (XI IIK), mengatakan bahwa:

"Nilai yang saya peroleh dari mengikuti kegiatan tahfid ini saya semakin rajin membaca, menghafal dan mengamalkannya isi Al-Qur'an dalam kehidupan, dan saya memiliki kebiasaan setiap sebelum dan sesudah shalat subuh menghafal Al-Qur'an, dari kebiasaan inilah saya menjadi seseorang yang memiliki pribadi disiplin waktu."<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>48</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

<sup>49</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran tahfidz qur'an yaitu nilai religius yang diperoleh melalui ketulusan dan keikhlasan dalam menghafal, nilai religius juga didapatkan dari kekhusyu'an dalam menghafal dan menjauhi urusan-urusan dunia, nilai jujur diperoleh dalam hal menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya serta tidak melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya kecuali telah dinyatakan lanjut dan dapat dipertanggung jawabkan di depan guru pembimbing, nilai disiplin diperoleh dengan cara pembiasaan disiplin waktu menghafal.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid mengenai implikasi Kegiatan Tahfidz dalam membentuk karakter. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Di dalam proses kegiatan tahfidz Qur'an ini memberikan dampak yang baik pada siswa. Dimana kegiatan itu mengarah kepada kepedulian sosial dan juga sebagai ungkapan rasa syukur mereka.”<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khusnu selaku pembimbing Tahfidz, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Di dalam kegiatan ini siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal Al Qur'an saja, tetapi saya mengarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif, Dimana kegiatan itu mengarah kepada rasa kepedulian sosial dan juga sebagai ungkapan rasa syukur mereka. Kegiatan tahfidz Qur'an memberikan dampak yang baik pada katakter siswa, dan nilai kepedulian sosial yang tinggi seperti ketika ada teman yang sakit mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an, kepedulian lingkungan dapat dilihat dari

---

<sup>50</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

antusias gotong royong di lingkungan sekolah, seperti dalam hal membersihkan masjid.”<sup>51</sup>

Pendapat pembina tahfidz tersebut di benarkan oleh salah satu pernyataan siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz yaitu murid yang bernama Khasan Noto Raharjo (XI IIK), yang mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan tahfidz saya tidak hanya dituntut untuk menyeter hafalan saya tetapi beliau mengarahkan saya untuk melakukan hal-hal yang positif, sebagai contoh yaitu lebih meningkatkah terhadap hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama. Mulai dari rasa syukur kepada Allah dan juga bentuk perwujudan rasa kepedulian terhadap sesama, contohnya ikut serta khotmil Qur’an sebulan sekali di masjid MAN 2 Tulungagung, lalu jika ada salah satu kerabat atau keluarga dari siswa maupun guru disekolah ini yang meninggal dunia maka melakukan takziah, jika ada siswa yang sakit maka akan dijenguk oleh beberapa siswa dan juga wali kelasnya, penggalangan dana bagi korban bencana alam, bagi takjil pada saat ramadhan, qurban pada hari raya idul adha, solat berjamaah, dan lain sebagainya.”<sup>52</sup>

Untuk memperkuat pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan siswa saat qurban pada hari raya idul adha dan bagi takjil pada saat ramadhan.



1.3 Gambar bagi takjil pada saat ramadhan.

<sup>51</sup> Khusnu, Pembimbing Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Jum’at, 11 Januari 2019 pukul 16:40 WIB.

<sup>52</sup> M. Khasan Noto Raharjo (XI IIK), Anggota Kegiatan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada Senin 14 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

Ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran tahfidz memang memberikan dampak yang baik bagi siswa dengan siswa mempunyai nilai peduli sosial yang tinggi seperti siswa antusias menjenguk teman yang sakit, takziah, qurban saat hari raya idul adha memberikan sumbangan dan lain sebagainya.



#### 1.4 Gambar siswa yang turut melakukan kegiatan qurban

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implikasi pembelajaran tahfidz qur'an dalam membentuk karakter religius siswa dalam segi nilai religius yakni *hablumminnallah* dan *hablumminannas*. Bisa dilihat dari siswanya sebagai berikut : karakter siswa yang awalnya masih kurang baik melalui kegiatan tahfidz ini menjadi berubah lebih baik dan mencerminkan pribadi yang mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah atau ketika berada di rumah, membuat siswa mempunyai nilai religius yang diperoleh melalui ketulusan dan keikhlasan dalam menghafal, yakni menghafal Al-Qur'an harus diniatkan untuk kepentingan akhirat, bukan demi mengejar keuntungan dunia selain itu nilai religius juga didapatkan dari

kekhusyu'an dalam menghafal dan menjauhi urusan-urusan dunia, nilai jujur diperoleh dalam hal menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya serta tidak melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya kecuali telah dinyatakan lanjut dan dapat dipertanggung jawabkan di depan guru pembimbing, nilai disiplin diperoleh dengan cara pembiasaan disiplin waktu menghafal, nilai sabar diperoleh melalui pembiasaan sabar dalam mempelajari Al-Qur'an (tahsin), menghafal Al-Qur'an (tahfidz), sabar dalam mengulang-ulang (muraja'ah) hafalan Al-Qur'an, sabar dalam meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, nilai peduli sosial dilakukan dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an, nilai peduli lingkungan mereka peroleh dengan cara memberikan tugas berupa gotong royong di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dengan mengikuti kegiatan secara aktif seperti infak, penggalangan dana, takziah dan menjenguk teman yang sakit, gotong royong membersihkan masjid. Selain itu siswa juga senantiasa bersyukur kepada Allah yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti : qurban, sholat, dan tadarus Qur'an sebelum memulai pelajaran. Inilah yang menjadi bukti bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa selain unggul dalam prestasi siswa juga unggul dalam segi keberagamaan.

### c. Implikasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dakwah mempunyai peran penting dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Dakwah berperan untuk membentengi diri siswa agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar, sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, karena melalui dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan siswa, hal ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter. Implikasinya bagi si dakwah, maka akan terinternalisasi nilai-nilai ketaatan dan ketaqwaannya terhadap ajaran-ajaran agama islam. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid mengenai nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan dakwah. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Melalui kegiatan dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan kepada siswa, hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan karakter religius mereka yang sebelumnya sudah di bentuk di kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih memantapkan nilai religius dalam diri mereka yaitu nilai ilahiyah dan insanियah. Nilai ilahiyah dalam kegiatan dakwah ini salah satunya nilai keikhlasan, dakwah tidak akan berhasil kecuali jika semua perkataan, perbuatan, dan niat serta tujuannya benar-benar ikhlas karena Allah SWT. Selanjutnya nilai takwa dan taat yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya karena dakwah disini itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aulia Abilawa F. P. (XI IIK) selaku Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid sebagai berikut:

“Nilai yang saya peroleh dari mengikuti kegiatan tahfid ini saya semakin menambah ketaqwaan dan ketaatan saya kepada Allah SWT, dari kegiatan dakwah ini pula saya dapat memperkuat ukhuwah.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, nilai-nilai karakter religius dalam dakwah yaitu nilai religius yang diperoleh melalui nilai keikhlasan, dakwah tidak akan berhasil kecuali jika semua perkataan, perbuatan, dan niat serta tujuannya benar-benar ikhlas karena Allah SWT. Selanjutnya nilai takwa dan taat yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya karena dakwah disini mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, dan dari kegiatan dakwah ini siswa dapat memperkuat ukhuwah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Ashari selaku pembina Remaja Masjid mengenai implikasi kegiatan dakwah dalam membentuk karakter religius. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Di dalam proses kegiatan dakwah memberikan dampak yang baik pada siswa. Dimana kegiatan itu mengarah kepada ketaqwaan, ketaatan, keikhlasan dan ukhuwah. Bisa dilihat dari perilaku yang mereka tampilkan dari nilai ketaqwaan diwujudkan dari mereka berbuat kebajikan, salah satu contohnya mengikuti kegiatan secara aktif seperti infak, penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau dana duka. Ketaatan diwujudkan dari perilaku mereka ketika mereka shalat berjama'ah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah,

---

<sup>54</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

mengerjakan PR/Tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Selain itu bisa dilihat saat mereka aktif mengikuti kegiatan yang keagamaan seperti istighosah, santunan anak yatim, dll.”<sup>55</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Aulia Abilawa F. P. (XI IIK)

selaku Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid sebagai berikut:

“Kegiatan dakwah memberikan dampak pada diri saya, saya semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti istighosah, infak, penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau dana duka.”<sup>56</sup>

Untuk memperkuat pendapat yang telah dikemukakan, maka peneliti melampirkan dokumentasi kegiatan siswa saat mengikuti kegiatan istighosah.



3.5 Gambar siswa yang turut mengikuti istighosah dan rotib shalawat

Ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan dakwah memang memberikan dampak yang baik bagi siswa dengan siswa mempunyai nilai ketaqwaan, ketaatan, keikhlasan dan ukhuwah. Bisa

<sup>55</sup> Nanang Ashari, Pembina Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung wawancara pada Sabtu, 09 Januari 2019 pukul 15:00 WIB.

<sup>56</sup> Aulia Abilawa F. P. (XI IIK). Co dakwah dan kajian islami di Remaja Masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2019 pukul 15:05 WIB.

dilihat dari perilaku yang mereka tampilkan dari nilai ketaqwaan diwujudkan dari mereka berbuat kebajikan, salah satu contohnya mengikuti kegiatan secara aktif seperti infak, penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau dana duka. Ketaatan diwujudkan dari perilaku mereka ketika mereka shalat berjama'ah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR/Tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Selain itu bisa dilihat saat mereka aktif mengikuti kegiatan yang keagamaan seperti istighosah, santunan anak yatim.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Konsep Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

#### **a. Konsep Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Hadrah dan Shalawat merupakan kegiatan yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang shalawat dan hadrah, menumbuhkan dan memupuk bakat dibidang seni musik Islam, selain itu

adanya kegiatan dapat membentuk karakter spiritual atau karakter religius, kegiatan hadrah dan shalawat ini dievaluasi 1 bulan sekali.

- c) Manfaat yang diperoleh dalam Hadrah dan Shalawat yaitu memperoleh syafaat dari nabi, menyebabkan dekat dengan Nabi Muhammad SAW, hati menjadi tenang, meningkatkan tali silaturahmi, menjadikan diri semakin bersemangat dalam beribadah serta bersosialisasi.

**b. Konsep Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Kegiatan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid, diadakan dengan tujuan memberikan tempat dan wadah bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan menghafal sebelumnya dan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka.
- b) Mempersiapkan peserta didik menjadi hafidz dan hafidzoh agar nanti ketika sudah lulus dari sekolah menjadi pribadi yang unggul baik dalam menghafal Al Qur'an, prestasi, maupun dalam berperilaku religius.
- c) Manfaat yang diperoleh dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu menjadikan hati tenang, merasa dekat dengan Allah, dan memudahkan siswa dalam menghafal pelajaran, menjadi lebih

istiqomah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, lebih rajin dan disiplin dalam beribadah.

**c. Konsep Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Kegiatan Dakwah diadakan dengan tujuan memberikan tempat dan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, melalui dakwah atau kajian banyak materi dan pesan positif yang disampaikan.
- b) Fungsi dari kegiatan dakwah mengajak siswa untuk meningkatkan takwa kepada Allah, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya,
- c) Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan dakwah yaitu, banyak perubahan yang positif dalam pola pikir serta pandangan hidup, merasa lebih bergairah dalam beribadah.

**2. Implementasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

**a. Implementasi Kegiatan Hadrah Dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Kegiatan hadrah dan Shalawat dilaksanakan di luar jam pelajaran persiapannya dimulai dari membersihkan tempat lalu mengambil dan menyiapkan peralatan.
- b) Ada 3 metode yang digunakan dalam latihan Hadrah dan Shalawat yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill
- c) Faktor pendukung dalam kegiatan hadrah dan Shalawat yaitu kelengkapan alat hadrah, siswa sudah mempunyai kemampuan dalam kegiatan Hadrah dan Shalawat.
- d) Faktor penghambat dari kegiatan Hadrah dan Shalawat yaitu manajemen waktu.

**b. Implementasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Perekrutan anggota tahfidz dilakukan dengan cara seleksi.
- b) Ada dua metode yang digunakan guru tahfidz yaitu metode bin nadzar dan metode murajaah.
- c) Proses penyeteroran hafalan dilakukan seminggu sekali yaitu bisa hari Selasa atau Rabu.
- d) Faktor penghambat dalam menghafalkan Al Qur'an antara lain: dalam mengelola waktu dan rasa malas.
- e) Faktor pendukung dalam menghafalkan Qur'an yaitu: motivasi, kesehatan, dan psikologis.

**c. Implementasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah A;iyah Negeri 2 Tulungagung**

- a) Yang bertugas menjadi si dai/si dakwah tidak hanya dari anggota Remaja Masjid, tetapi giliran per kelas dan tiap kelas wajib mengirimkan perwakilannya satu siswa untuk mengisi kultum setelah selesai shalat dzuhur.
- b) Peran Remaja Masjid disini yaitu sebagai organisator, motivator.
- c) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa, pemberian nilai tambahan dirasa mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswi untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah.
- d) Ada dua metode yang digunakan dalam berdakwah yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.
- e) Faktor penghambat dalam kegiatan dakwah antara lain: ketika si dakwah belum selesai menyampaikan materi dakwahnya banyak siswa yang keluar meninggalkan tempat, hal tersebut memang sangat mengganggu berjalannya kegiatan dakwah. Dan juga mengganggu konsentrasi si dakwah ketika belum selesai menyampaikan materi ceramahmya.
- f) Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yaitu: tempat dan alat seperti soundsistem dan mix yang memadai, lalu apresiasi, motivasi dan nilai tambahan diberikan kepada si dakwah.

g)

**3. Implikasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

**a. Implikasi Kegiatan Hadrah Dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

a) Membuat siswa mempunyai nilai ilahiyah yaitu, ikhlas, sabar, syukur, yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti: infak, penggalangan dana, takziah dan menjenguk teman yang sakit qurban, sholat, dan tadarus Qur'an dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesama, mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, mengikuti khotmil qur'an satu bulan sekali.

b) Membuat siswa mempunyai nilai insaniyah yaitu, silaturahmi, ukhuwah, nilai peduli sosial yang dilakukan dengan cara, gotong royong masjid lingkungan sekolah.

**b. Implikasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

a) Membuat siswa mempunyai nilai ilahiyah yaitu, ikhlas, sabar, syukur, yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti: infak, penggalangan dana, takziah, qurban, sholat, dan tadarus Qur'an dan berdoa sebelum memulai pelajaran.

b) Membuat siswa mempunyai nilai insaniyah yaitu, silaturahmi, ukhuwah, nilai peduli sosial yang diwujudkan dengan cara mendoakan dan menjenguk teman yang sakit, gotong royong di lingkungan sekolah, membersihkan masjid.

**c. Implikasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

a) Membuat siswa mempunyai nilai ilahiyah yaitu, keimanan, ketaqwaan, ketaatan, dan keikhlasan, yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti: mengikuti kegiatan secara aktif seperti infak, penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau dana duka. Ketaatan diwujudkan dari perilaku mereka ketika mereka shalat berjama'ah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR/Tugas-tugas yang diberikan kepada guru.

b) Membuat siswa mempunyai nilai insaniyah yaitu, silaturahmi, ukhuwah, yang diwujudkan ketika mereka aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti istighosah, santunan anak yatim.

**C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

## **1. Konsep Konsep Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

### **a. Konsep Kegiatan Hadrah dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ada di Tulungagung. Keunikan sekolah ini adanya Kegiatan Remaja Masjid Hadrah dan Shalawat yang tujuannya secara spesifik untuk meningkatkan kreativitas di bidang shalawat dan hadrah menumbuhkan dan memupuk bakat dibidang seni musik Islam siswa dan merupakan kegiatan yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang peneliti peroleh, pada kenyataannya yang ada di lapangan sesuai dengan teori kegiatan Hadrah Shalawat dan juga karakter religius. Kegiatan Hadrah dan Shalawat ini merupakan kegiatan yang memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitasnya di bidang hadrah dan shalawat dan membina para siswa siswinya untuk menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan Hadrah dan Shalawat banyak sekali. Salah satunya yaitu membentuk karakter religius

dalam diri siswa, memperoleh syafaat dari nabi, menyebabkan dekat dengan Nabi Muhammad SAW, hati menjadi tenang, meningkatkan tali silaturahmi, menjadikan diri semakin bersemangat dalam beribadah serta bersosialisasi.

**b. Konsep Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuungagung**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ada di Tulungagung. Keunikan sekolah ini adanya Kegiatan Remaja Masjid yaitu *tahfidzul qur'an* atau yang sering disebut dengan menghafal Al qur'an yang tujuannya secara spesifik untuk anak dapat menghafal alqur'an sehingga dengan demikian anak bisa selalu berinteraksi dengan alqur'an, dan mereka akan memahami jika al-qur'an itu sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang peneliti peroleh, pada kenyataannya yang ada di lapangan sesuai dengan teori kegiatan *tahfidz qur'an* dan juga karakter religius. Kegiatan *tahfidz qur'an* ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal menghafal Al Qur'an, dan membina para siswa siswinya untuk menjadi seorang penghafal al qur'an.

Selain hal diatas, yang menjadi tujuan terpenting adalah mempersiapkan siswa menjadi hafidz dan hafidzoh agar nanti ketika sudah lulus dari sekolah menjadi pribadi yang unggul baik dalam

menghafal Al Qur'an, prestasi, maupun dalam berperilaku religius. Baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam menghafalkan Al Qur'an banyak sekali. Salah satunya yaitu membentuk karakter religius dalam diri siswa. Seperti, menjadikan hati tenang, merasa dekat dengan Allah, dan memudahkan siswa dalam menghafal pelajaran.

**c. Konsep Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ada di Tulungagung. Keunikan sekolah ini adanya Kegiatan Remaja Masjid yaitu dakwah tujuannya secara spesifik untuk memberikan tempat dan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran,

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang peneliti peroleh, pada kenyataannya yang ada di lapangan sesuai dengan teori kegiatan Dakwah dan juga karakter religius. Kegiatan dakwah ini merupakan wadah pembinaan bagi siswa yang dapat berperan sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan

kebajikan dan mencegah kemungkaran, karena melalui dakwah atau kajian banyak materi-materi yang disampaikan siswa, hal ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter

Adapun fungsi dari kegiatan dakwah mengajak siswa untuk meningkatkan takwa kepada Allah, membina mental agama, mengajak manusia agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya, lalu manfaat yang diperoleh dalam kegiatan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan Dakwah Salah satunya yaitu membentuk karakter religius dalam diri siswa, banyak perubahan positif dalam pola pikir dan pandangan hidup, merasa lebih bergairah dalam ibadah.

## **2. Implementasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

### **a. Implementasi Kegiatan Hadrah Dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Kegiatan hadrah dan Shalawat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung sehingga pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran saat di sekolah persiapannya dimulai dari membersihkan tempat lalu mengambil dan menyiapkan peralatan..

Ada 3 metode yang digunakan dalam latihan Hadrah dan Shalawat yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Metode ceramah digunakan pada saat pelatih memberikan penjelasan seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vokal. Metode demonstrasi dilakukan saat memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan terbang, dumbuk, bass, tam, dan keprak. Lalu metode drill pelatih gunakan untuk ketrampilan dalam memainkan alat musik akan semakin baik.

Tentunya dalam latihan Hadrah dan Shalawat ada beberapa faktor yang mendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam latihan hadrah kelengkapan alat hadrah, karena dahulu hadrah dan shalawat masih belum mempunyai alat, lalu Pembina membelikan alat-alat hadrah menggunakan dana infaq. Lalu faktor pendukung lainnya siswa sudah mempunyai kemampuan dalam kegiatan Hadrah dan Shalawat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Hadrah dan Shalawat yaitu manajemen waktu, karena latihannya itu sepulang sekolah dan tempatnya di Masjid, siswa setelah sholat di izinkan untuk pulang dan masjidnya masih dipakai untuk sholat MAN 1, jadi ada anggota yang sudah pulang dahulu, tapi masih ada yang senantiasa menunggu untuk latihan Hadrah dan Shalawat.

**b. Implementasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dalam perekrutan menjadi anggota tahfidz qur'an ini dilakukan beberapa seleksi. Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an dan benar dalam makhraj dan tajdwidnya maka dapat mengikuti program tahfidz ini, bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an maka dilakukan pembinaan khusus.

Dalam tahfidz qur'an ini ada beberapa metode yang harus diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, seperti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini, metode yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz ini tidak hanya salah satu metode yang digunakan, melainkan ada beberapa metode menghafal Al qur'an, diantaranya adalah metode bin nadzar dan metode murajaah. Dengan demikian diharapkan metode tersebut dapat membantu daya ingat siswa untuk lebih mudah menghafal, serta mempermudah ingatan hafalan ketika mereka melakukan muraja'ah dan agar lebih kuat hafalannya.

Proses penyetoran hafalan dilakukan seminggu sekali yaitu sekali yaitu bisa hari Selasa atau Rabu sepulang sekolah pada pukul 16.30. Sehingga menjadikan siswa lebih fokus karena tidak bercampur dengan jam pembelajaran disekolah Karena tahfidz qur'an ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah

Aliyah Negeri 2 Tulungagung sehingga pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran saat di sekolah.

Tentunya dalam proses menghafal ada beberapa faktor yang mendukung maupun faktor penghambat dalam proses hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menghafalkan Al Qur'an antara lain dalam mengelola waktu dan rasa malas. Biasanya kendala yang sering dihadapi dalam menghafalkan Al-Qur'an terkait dengan pembagian waktu antara menghafalkan Al-Qur'an dengan banyaknya kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dari kegiatan yang begitu padat akan menimbulkan rasa capek yang berdampak malas untuk menghafalkan Al-Qur'an. Belum lagi ketika kondisi kesehatan badan yang kurang sehat akan mengurangi konsentrasi hafalan mereka, sehingga akan mempersulit mereka untuk menghafal. Dan adapun yang menjadi faktor pendukung dalam dalam menghafalkan Qur'an yaitu: motivasi, faktor kesehatan karena jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah. Dari segi psikologis juga sangat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena ketika menghafal Al-Qur'an sangat di butuhkan ketenangan hati dan fikiran sehingga menjadikan proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah

**c. Implementasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dalam Kegiatan Dakwah yang menjadi si da'i/si dakwah tidak hanya dari anggota Remaja Masjid saja, tetapi Remaja Masjid membuat jadwal giliran per kelas dan perkelas wajib mengirimkan perwakilannya satu siswa untuk mengisi kultum setelah selesai shalat dzuhur.

Peran Remaja Masjid disini yaitu sebagai organisator yakni mengagendakan perencanaan kegiatan dakwah atau kajian islami, motivator yakni memberi motivasi untuk mengajak siswa dari luar anggota Remaja Masjid agar aktif dan mengikuti kegiatan dakwah dan kajian islami.

Guru juga memberikan apresiasi, pemberian apresiasi diharapkan mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa secara rutin dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam. Pemberian nilai tambahan dirasa mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswi untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah ini juga diawasi oleh guru pendidikan Agama Islam.

Ada dua metode yang digunakan si dakwah dalam menyampaikan ceramahnya yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Tentunya dalam proses Dakwah ada beberapa faktor yang mendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan dakwah antara lain: ketika si dakwah belum selesai menyampaikan materi dakwahnya banyak siswa yang keluar meninggalkan tempat, hal tersebut memang sangat mengganggu berjalannya kegiatan dakwah. Dan juga mengganggu konsentrasi si dakwah ketika belum selesai menyampaikan materi ceramahnya. Disamping itu terdapat juga faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yaitu: tempat dan alat seperti soundsistem dan mix yang memadai, lalu apresiasi, motivasi dan nilai tambahan diberikan kepada si da'i/si dakwah.

### **3. Implikasi Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

#### **a. Implikasi Kegiatan Hadrah Dan Shalawat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Hadrah dan Shalawat ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang mulai terbangun kesadarannya Kegiatan Hadrah dan Shalawat mampu meningkatkan kreativitas siswa dan merupakan kegiatan yang dapat menunjukkan kecintaannya terhadap Nabi. Maka bagi mereka yang mengaplikasikan rasa cintanya terhadap

Nabi, akan menirukan perbuatan-perbuatan Nabi SAW., sebagai akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Membuat siswa mempunyai nilai ilahiyah yaitu, ikhlas, sabar, syukur, yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti: infak, penggalangan dana, takziah dan menjenguk teman yang sakit qurban, sholat, dan tadarus Qur'an dan berdoa sebelum memulai pelajaran, sesama, mengikuti kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, mengikuti khotmil qur'an satu bulan sekali. Membuat siswa mempunyai nilai insaniyah yaitu, silaturahmi, ukhuwah, nilai peduli sosial yang dilakukan dengan cara, gotong royong masjid lingkungan sekolah.

#### **b. Implikasi Kegiatan Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang mulai terbangun kesadarannya dengan seringnya mereka berinteraksi dengan Al Qur'an, bahwa Al Qur'an itu adalah sebuah pedoman bagi umat manusia, serta mereka mampu mengajak kepada siapapun untuk ber fastabiqul khoirot dan ber amar ma'ruf nahi mungkar, serta mereka mulai menyadari bahwa kemampuan yang

mereka miliki untuk dapat menghafal tersebut datangnya dari Allah semata.

Selain itu dalam perilaku kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwasannya akan menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Sehingga ketika melihat orang lain mengalami kesusahan, maka mereka akan lebih mudah tergugah untuk membantu karena mereka dapat merasakan kesulitan yang dirasakan oleh orang lain tersebut. Hal lain yang dapat kita lihat adalah senantiasa bersyukur kepada Allah yang di wujudkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti turut membantu dalam pelaksanaan qurban idhul adha, membagikan takjil ketika ramadhan, sholat tepat waktu, dan selalu mengikuti tadarus Al Qur'an dan berdoa sebelum memulai pelajaran di sekolah maupun dalam melakukan setiap pekerjaan.

**c. Implikasi Kegiatan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Dakwah ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang mulai terbangun kesadarannya dan membentengi diri siswi agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar, sebagai *rahmatan lil alamin*, selain itu mengajak atau menyeru kepada siswa melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Selain itu dalam perilaku kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwasannya akan menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Membuat siswa mempunyai nilai insaniyah yaitu, ketaqwaan, ketaatan, dan keikhlasan, yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti: mengikuti kegiatan secara aktif seperti infak, penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau dana duka. Ketaatan diwujudkan dari perilaku mereka ketika mereka shalat berjama'ah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR/Tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Membuat siswa mempunyai nilai ilahiyah yaitu, ukhuwah, selain itu bisa dilihat saat mereka aktif mengikuti kegiatan yang keagamaan seperti istighosah, santunan anak yatim.